

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu permasalahan pendidikan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, khususnya pendidikan Madrasah Aliyah (MA). Upaya telah dilakukan untuk meningkatkan standar pendidikan, termasuk pengembangan kurikulum, pelatihan tenaga pengajar, perbaikan sarana pembelajaran, dan peningkatan manajemen sekolah. Namun, indikator kualitas pendidikan masih belum menunjukkan perbaikan signifikan. Beberapa sekolah di kota-kota besar telah meningkatkan mutu pendidikan, tetapi ada yang masih sangat memprihatinkan. Mutu pendidikan dapat juga disebut dengan kualitas pendidikan, mutu merupakan masalah pokok yang menjamin perkembangan sekolah dalam meraih keberhasilan di tengah-tengah persaingan dunia pendidikan yang semakin maju. Kualitas pendidikan hanya dapat terwujud apabila lembaga pendidikan mempunyai pimpinan yang mampu mengelola segala sumber daya yang dimiliki. Oleh sebab itu, dalam rangka mengelola dan menciptakan madrasah yang berkualitas tergantung kepada Kepala Madrasah, beserta tenaga pendidik dan tenaga kependidikannya secara optimal. Mutu pendidikan terkait dengan semua komponen kegiatan dan pelaksanaan, disebut total quality.

Mutu pendidikan melibatkan bahan ajar, metode pengajaran, sarana, prasarana, administrasi, dan sumber daya pendukung lainnya. Manajemen sekolah bertanggung jawab untuk mensinergikan semua komponen ini dan mencapai tujuan pendidikan. Beberapa institusi pendidikan kurang memiliki manajemen yang baik dan kurang adaptif terhadap perkembangan zaman, yang menghambat proses pencapaian tujuan pendidikan dan pertumbuhan institusi tersebut.

Manajemen pendidikan terdiri dari manajemen kurikulum dan manajemen pembelajaran yang berperan penting dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan di sekolah/madrasah. Kurikulum berfungsi sebagai panduan dalam pendidikan dan pembelajaran merupakan interaksi antara guru dan siswa. Oleh karena itu, pelaksanaannya harus memenuhi standar yang kuat dan dijalankan dengan profesional. Tujuan utama dari pembelajaran adalah untuk mengaktifkan siswa dan membantu mereka mengembangkan potensi mereka secara individual. Setiap satuan pendidikan harus merencanakan, melaksanakan, menilai dan mengawasi pembelajaran agar berjalan efektif dan efisien.

Manajemen pembelajaran merupakan poin penting pendidikan yang dicakup dalam manajemen sekolah/madrasah, sebesar apapun input sekolah/madrasah ditambah atau diperbaiki, lulusannya tetap tidak akan optimal, apabila faktor manajemen pembelajaran yang merupakan aspek

yang sangat strategis dalam proses belajar mengajar tidak diberi perhatian. Dalam hal ini, tenaga pendidik memiliki peran yang besar untuk mendorong atau menghambat upaya inovasi baik yang berasal dari luar maupun yang timbul dari dalam pembelajaran di sekolah/madrasah.

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwasanya manajemen pembelajaran merupakan salah satu unsur yang penting dalam menentukan kualitas pendidikan di suatu lembaga satuan pendidikan. Oleh karena itu, penulis dalam penelitian ini ingin memfokuskan dalam meningkatkan kemampuan tenaga pendidik dalam memenejemen pembelajaran secara baik dan professional demi terwujudnya proses pembelajaran yang memiliki kualitas atau bermutu, sehingga terwujudnya hasil pembelajaran yang berkualitas pula.

Manajemen pembelajaran jelaslah merupakan faktor penting dalam menentukan keberhasilan proses pendidikan. maka dari itu, diperlukan perhatian yang besar terhadap manajemen pembelajaran yang dapat meningkatkan kuwalitas pendidikan. Oleh karena itu, upaya yang harus dilakukan oleh tenaga pendidik adalah bagaimana cara menghidupkan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, menyenangkan dengan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi ajar atau sesuai dengan kebutuhan para peserta didik.

Banyak orang masih mencari-cari teori pembelajaran yang tepat agar dapat mencapai hasil optimal. Jika suatu teori pembelajaran tidak lagi efektif, maka orang akan mencoba teori pembelajaran yang berbeda. Namun, tidak selalu benar bahwa teori pembelajaran modern lebih baik daripada teori pembelajaran klasik. Penting untuk menghargai tradisi dari para pendahulu, seperti yang dinyatakan dalam maa qolah:

المحافظة على القديم الصالح والأخذ بالجديد الأصح

Artinya: (*memelihara tradisi yang baik dan mengambil tradisi baru yang lebih baik*)¹

Pembelajaran adalah elemen penting dalam proses pendidikan, dapat mempengaruhi kualitas proses dan output. Penting untuk mengembangkan kemampuan pembelajaran. Model pengajaran ketiga, yang mengajarkan asal usul, pengembangan, dan cara mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan kepribadian, perlu diterapkan di era global saat ini untuk menghasilkan lulusan yang kreatif, inovatif, dinamis, dan mandiri. Dengan model pengajaran yang ketiga, bukan hanya penguasaan pengetahuan yang dihasilkan, tapi juga kemampuan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan kepribadian.

¹ Salsabila Firdaus, "Hadis dalam Tradisi Nahdatul Ulama: Studi atas Pemahaman Hadis Lajnah Bahtsul Masa'il". (Jurnal: ADDIN, Vol.7, No. 2, Agustus 2013)/Ahmad Zahro, *Tradisi Intelektual NU* (Yogyakarta: LKiS, 2004), 21.

Dalam pembelajaran, peran tenaga pendidik bukan hanya sekedar memindahkan pengetahuan, melainkan sebagai fasilitator yang menyediakan stimulus dan bantuan agar peserta didik termotivasi dan tertarik untuk belajar sehingga mampu mengkonstruksi pengetahuannya sendiri. Paradigma baru pembelajaran di Indonesia menekankan pembelajaran yang interaktif, inspiratif, dan menantang, dengan memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas, dan kemandirian peserta didik sesuai dengan bakat, minat, dan psikologi mereka.

Pendekatan pembelajaran adalah suatu rangkaian tindakan pembelajaran yang dilandasi oleh prinsip dasar tertentu (filosofis, psikologi, didaktis dan ekologis) yang mewadahi, menginspirasi, menguatkan dan melatari metode pembelajaran tertentu.²Pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan.

²Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, *Pembelajaran Kurikulum 2013*. (Depdikbud, 2016). 7

Pendekatan saintifik memiliki tujuan untuk memperkenalkan kepada peserta didik cara memahami materi melalui pendekatan ilmiah, di mana informasi dapat diperoleh dari berbagai sumber dan tidak hanya tergantung pada informasi yang disampaikan oleh tenaga pendidik secara searah. Karena itu, lingkungan pembelajaran harus memotivasi peserta didik untuk mencari informasi dari berbagai sumber melalui pengamatan, dan tidak hanya menerima informasi secara pasif.

Madrasah Aliyah Negeri 2 Kabupaten Serang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mengupayakan dalam peningkatan mutu pendidikan. Untuk meningkatkan mutu pendidikan, madrasah berupaya melakukan strategi dalam penerimaan peserta didik baru (PPDB), dengan seleksi peserta didik, serta tes minat serta bakat dari peserta didik. Hal ini merupakan langkah ataupun upaya dalam memperbaiki mutu pendidikan dari segi input. Sedangkan mutu proses dalam pelaksanaan pembelajaran di madrasah dibutuhkan kerjasama seluruh unit yang ada di dalamnya. Untuk menjamin mutu pembelajaran di sekolah, diperlukan kegiatan yang sistematis dan terencana dalam bentuk manajemen. Manajemen pembelajaran di madrasah merupakan cara untuk mengatur semua sumber daya pendidikan yang diarahkan agar semua orang yang terlibat didalamnya melaksanakan tugas dengan penuh semangat dan berpartisipasi dalam perbaikan pelaksanaan pembelajaran.

Proses pembelajaran dengan manajemen yang baik akan mampu meningkatkan prestasi peserta didik, baik dari segi kognitif, psikomotorik bahkan ranah afektifnya. Madrasah Aliyah Negeri 2 Kabupaten Serang memiliki catatan yang baik dengan lulusan-lulusannya (output). Hal ini akan lebih menggembirakan lagi, jika lulusan-lulusan terbaik dari lembaga Madrasah Aliyah Negeri 2 Kabupaten Serang ini, mampu melanjutkan pada perguruan tinggi negeri yang notabenenya favorit.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang dilaporkan dalam bentuk karya ilmiah (tesis), yang memfokuskan penelitiannya tentang *Pengaruh Penerapan Manajemen Pembelajaran dan Pendekatan Saintifik Bagi Tenaga Pendidik Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan* di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kabupaten Serang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah-masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Administrasi pembelajaran tenaga pendidik belum sepenuhnya terealisasikan dengan baik.
2. Masih terdapat tenaga pendidik yang belum mampu memenejemen pembelajaran yang dilakukannya.

3. Masih kurangnya pengetahuan tenaga pendidik mengenai manajemen pembelajaran dengan metode-metode pembelajaran pendekatan saintifik.
4. Adanya kelemahan tenaga pendidik dalam menerapkan metode pembelajaran secara efektif dan efisien.
5. Masih perlu adanya peningkatan mutu profesionalisme tenaga pendidik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kabupaten Serang.
6. Masih harus adanya peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kabupaten Serang.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis perlu kiranya membatasi permasalahan yang ada. Agar penelitian ini terfokus dan terarah dari tujuan yang diharapkan sehingga mempermudah penulis untuk memperoleh jawaban dari hipotesis yang diajukan.

Adapun batasan masalah yang penulis maksud adalah *pertama*, penerapan manajemen pembelajaran yang dilakukan oleh tenaga pendidik, penulis menyebut sebagai variabel bebas pertama (variabel X1), *kedua*, pendekatan saintifik bagi tenaga pendidik penulis sebut sebagai variabel bebas kedua (variabel X2), dan peningkatan mutu pendidikan penulis sebut sebagai variabel terikat (variabel Y).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh penerapan manajemen pembelajaran terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kabupaten Serang?
2. Bagaimana pengaruh pendekatan saintifik bagi tenaga pendidik terhadap peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kabupaten Serang?
3. Bagaimana pengaruh penerapan manajemen pembelajaran dan pendekatan saintifik bagi tenaga pendidik terhadap peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kabupaten Serang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan manajemen pembelajaran terhadap peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kabupaten Serang.

2. Untuk mengetahui pendekatan saintifik bagi tenaga pendidik terhadap peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kabupaten Serang.
3. Untuk mengetahui penerapan manajemen pembelajaran dan pendekatan saintifik bagi tenaga pendidik terhadap peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kabupaten Serang.

F. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini terdiri dari dua bagian kegunaan, yaitu:

1. Kegunaan Secara Teoritis
 - a. Diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis mengenai penerapan manajemen pembelajaran dan pendekatan saintifik terhadap peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kabupaten Serang.
 - b. Memberikan sumbangan pemikiran dan informasi kepada pengelola Madrasah dalam menghadapi perkembangan dan kemajuan pendidikan khususnya dalam manajemen pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kabupaten Serang.
 - c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan khasanah ilmu pengetahuan dan pengembangan Manajemen Pendidikan Islam.

2. Kegunaan Secara Praktis

- a. Bagi Madrasah, dapat memberi masukan kepada tenaga pendidik di Madrasah Aliyah tentang pentingnya pengembangan metode pembelajaran bagi tenaga pendidik. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam penerapan metode pembelajaran yang tepat bagi tenaga pendidik dalam melaksanakan pembelajaran di kelas, serta salah satu upaya meningkatkan keterampilan dan mutu tenaga pendidik dalam penyelenggaraan pendidikan di madrasah.
- b. Bagi tenaga pendidik, hasil penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai bagaimana manajemen pembelajaran agar dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kabupaten Serang.
- c. Bagi orang tua, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan pada wali murid untuk dapat memahami bahwa pentingnya kerja sama dalam menjalin dan menciptakan lingkungan belajar di madrasah yang aktif dan produktif.

G. Tinjauan Pustaka Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu sangat penting dilakukan karena untuk mengetahui di mana letak perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang ada sebelumnya, dengan mendasarkan pada literatur yang ada dan berkaitan dengan metode pembelajaran.

1. Hanna Sundari, “*Model-model Pembelajaran dan Pemefolehan Bahasa Kedua/Asing*” dalam penelitiannya yaitu model pembelajaran, merupakan strategi yang digunakan tenaga pendidik untuk meningkatkan motivasi belajar, sikap belajar di kalangan siswa, mampu berpikir kritis, memiliki keterampilan sosial, dan pencapaian hasil pebelajaran yang lebih baik. Model pembelajaran berisi strategi-strategi pilihan tenaga pendidik untuk tujuan-tujuan tertentu di kelas. Sementara, strategi menurut Kemp, merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan oleh tenaga pendidik dan siswa agar tujuan pembelajaran tercapai secara efektif dan efisien.³
2. Alfia Solikah, “*Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Pada Sekolah Unggulan: Studi Multi Situs di MI Darul Muta’alimin Patianrowo Nganjuk, MI Muhammadiyah 1 Pare dan SD Katolik Frateran 1 Kota Kediri*”, dalam hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa strategi peningkatan mutu pembelajaran dapat terpenuhi jika dalam lembaga pendidikan tersebut memiliki karakteristik sumber daya dalam pengembangan pembelajaran yaitu input (siswa), sarana dan prasarana, lingkungan belajar, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, kurikulum dan resonansi sosial.⁴

³ Hanna Sundari, “*Model-model Pembelajaran dan Pemefolehan Bahasa Kedua/Asing*” (<http://journal.unas.ac.id>) (diakses pada tanggal 27 Juli 2021).

⁴Alfia Solikah, “*Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Pada Sekolah Unggulan: Studi Multi Situs di MI Darul Muta’alimin Patianrowo Nganjuk, MI*

3. Rafidah Binti Antas, "*Sistem Pembelajaran Berasaskan Situasi Menerusi Web Bertajuk Blog dan Social Bookmarking*". Teks tersebut menyatakan bahwa sistem pendidikan nasional saat ini telah mengalami perubahan yang pesat, terutama dalam penggunaan teknologi dan ICT untuk meningkatkan mutu pendidikan. Langkah-langkah yang telah diambil oleh kerajaan termasuk penggunaan Multimedia Super Corridor (MSC) dan aplikasi perdana seperti sekolah bestari untuk membentuk masyarakat yang cerdas dalam IT dan siap menghadapi era teknologi informasi. Langkah ini juga diharapkan dapat membantu negara mencapai matlamat wawasan 2020 dan menghadapi ekonomi globalisasi.
4. Moh. Sobirin, "*Sistem Pembelajaran Pesantren dan Efektivitasnya dalam Penanaman Akidah dan Sikap Keberagamaan Santri (Studi Kasus di Pondok Pesantren Attauhadiyah Giren Kaligayam Kecamatan Talang Kabupaten Tegal)*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan harus mewariskan nilai-nilai luhur pada peserta didik, namun saat ini pendidikan agama Islam di sekolah-sekolah formal belum mampu melakukannya. Di sisi lain, pondok pesantren menunjukkan fenomena menarik di mana mereka berhasil menanamkan akidah dan sikap keberagamaan santri melalui sistem pembelajaran

yang khas dan berbeda dengan lembaga pendidikan lainnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis sistem pembelajaran serta efektivitas pondok pesantren Attauhidiyah dalam menanamkan akidah dan sikap keberagamaan santri.

5. Nintias, Ratih Kusuma, "*Modernisasi Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Lembaga Pendidikan Islam Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama: Studi di Pondok Pesantren Karangasem Muhammadiyah dan Pondok Pesantren Sunan Drajat Kecamatan Pacairan Kabupaten Lamongan*". Penelitian Master Thesis di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim membahas tentang perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada bidang transportasi dan komunikasi serta kecanggihan sistem, metode dan alat-alat teknologi pembelajaran yang mendukung pendidikan dan pembelajaran beberapa tahun terakhir. Namun, pesantren yang dikenal dengan sistem pembelajarannya yang klasik menghadapi problem sosialisasi dan aktualisasi, serta problem keilmuan yang mengakibatkan kesenjangan, alienasi, dan differensiasi antara keilmuan pesantren dengan dunia modern. Meskipun begitu, pesantren Karangasem dan Sunan Drajat terlihat melakukan modernisasi sistem pembelajaran yang menarik untuk diteliti.

6. Miss. Saina, "*Manajemen Pembelajaran Pondok Tradisional: Studi di Pondok Darul Barakah 45 M.1 t. Bana A. Muang CH. Pattani 94000 Thailand Selatan*". UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Pondok Darul Barakah yang terletak di daerah 45 M.1 T. Bana A Muang CH. Pattani 94000, siswa di pondok ini ada 1348 orang dan menjadi pondok yang paling banyak siswanya diantara pondok yang lain di Thailan Selatan. Sejak berdiri terus berusaha agar mampu mempersiapkan generasi muda calon pemimpin umat dalam menghadapi kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi dan tuntutan masyarakat. untuk dapat mencapai visi, misi dan tujuan banyak upaya yang dilakukan pondok sehingga dalam pelaksanaannya banyak melibatkan unsur juga kegiatan yang membutuhkan manajemen yang baik.⁵
7. Erni Ratna Dewi, "*Metode Pembelajaran Modern dan Konvensional pada Sekolah Menengah Atas*". Mengembangkan metode pembelajaran modern dan konvensional dibutuhkan adanya metode resistensi yaitu ada kemampuan tenaga pendidik "mendengarkan" siswa mampu berbicara, membaca, mempraktekkan dan melakukan tindakan pembelajaran secara tentative dan konstruktif, agar mampu menciptakan nuansa pembelajaran yang lebih hidup, mudah dan cermat. Dalam penelitian ini, informan dipilih secara representatif melalui wawancara

⁵Miss. Saina, "*Manajemen Pembelajaran Pondok Tradisional: Studi di Pondok Darul Barakah 45 M.1 t. Bana A. Muang CH. Pattani 94000 Thailand Selatan*". (Jurnal: UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2018).

dengan Kepala Dinas Pendidikan dan stafnya. Data dianalisis dengan memperhatikan grafik perkembangan metode pembelajaran untuk mengevaluasi efektivitas, efisiensi, dan kualitas pembelajaran. Hasilnya menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif dan pembelajaran matematika realistic lebih banyak diterapkan oleh guru SMA dan lebih disukai oleh siswa dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran yang paling berkembang adalah metode demonstrasi dan diskusi panel serta debat. Metode pembelajaran modern dan konvensional yang diterapkan pada periode 2013-2017 dianggap efektif, efisien, dan berkualitas.

8. Ni Made Sueni, "*Metode, Model dan Bentuk Model Pembelajaran (Tinjauan Pustaka)*". Pembelajaran yang berkualitas tergantung pada metode yang dipilih dan dikombinasikan dengan teori pembelajaran. Tenaga pendidik harus mampu memilih model dan pendekatan pembelajaran yang tepat agar tujuan pembelajaran tercapai secara optimal. Dalam pembelajaran, terdapat beberapa model yang dapat digunakan, seperti model pembelajaran langsung, tidak langsung, dan kooperatif. Meskipun setiap model memiliki kebaikan dan kelemahan, tidak ada metode yang baik atau buruk secara mutlak. Yang menjadi faktor penentu adalah kemampuan tenaga pendidik dalam menggunakan metode dan model yang dipilih. Tujuan artikel ini adalah untuk

membahas berbagai model, metode, dan pendekatan yang dapat digunakan dalam pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan penelitian terdahulu di atas, maka kiranya penulis dapat menjabarkan perbedaan antara karya ilmiah yang telah lebih dahulu dengan karya ilmiah yang akan penulis garap. Adapun persamaan dan perbedaannya sebagai berikut:

a. Persamaan

- 1) Berdasarkan beberapa kajian penelitian di atas, masih ada kaitannya dengan karya ilmiah yang penulis garap mengenai mutu pendidik, manajemen pembelajaran, dan metode pembelajaran yang digunakan.
- 2) Permasalahan atau fokus masalah yang serupa, yaitu mengenai metode pembelajaran dalam meningkatkan mutu pendidikan.
- 3) Tujuan yang hampir serupa, yaitu meningkatkan mutu pendidikan yang lebih baik.

b. Perbedaan

- 1) Lokasi, waktu dan populasi atau sampel yang berbeda.
- 2) Penggunaan metode penelitian yang berbeda, mayoritas penelitian terdahulu menggunakan metode kualitatif, namun penulis menggunakan metode kuantitatif.

- 3) objek atau sasaran yang dituju dalam karya ilmiah ini yaitu tenaga pendidik. Sedangkan penelitian terdahulu mayoritas adalah menargetkan pada peserta didik sebagai objek.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan dalam penelitian ini dan supaya sistematis, maka disusunlah sistematika pembahasan yang penulis bagi dalam lima bab.

Bab I Pendahuluan, yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Kajian Penelitian Terdahulu, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II Landasan Teoretis, Kerangka Berpikir, dan Pengajuan Hipotesis, yang terdiri dari Landasan Teoretis, yang membahas tentang: Manajemen Pembelajaran, yang berisikan tentang: Pengertian Manajemen Pembelajaran; Tujuan Manajemen Pembelajaran; dan Fungsi manajemen Pembelajaran; Pendekatan Saintifik, yang berisikan tentang: Pengertian Pembelajaran Pendekatan Saintifik; Tujuan Pembelajaran Pendekatan Saintifik; Langkah-langkah Pembelajaran Pendekatan Saintifik; Kelebihan dan Kekurangan Pendekatan Saintifik; Peningkatan Mutu Pendidikan, yang memuat tentang: Pengertian Mutu Pendidikan; Indikator Mutu Pendidikan; Faktor yang Mempengaruhi Mutu Pendidikan; Strategi Peningkatan Mutu

Tenaga Pendidik; dan Standar Mutu Tenaga Pendidik; Kerangka Berpikir dan Pengajuan Hipotesis.

Bab III Metodologi Penelitian, yang terdiri dari Pendekatan dan Jenis Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Metode Penelitian, Populasi dan Sampel Penelitian, Data dan Sumber Data Penelitian, Prosedur Penelitian, Instrumen Penelitian, yang membahas tentang: Variabel X1 (Penerapan Manajemen Pembelajaran), Variabel X2 (Pendekatan Saintifik Bagi Tenaga Pendidik), dan Variabel Y (Peningkatan Mutu Pendidikan), Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang terdiri dari Hasil Penelitian yang membahas tentang: Deskripsi Data Penelitian, Hasil Pengujian Persyaratan Uji Hipotesis, dan Hasil Uji Hipotesis; Pembahasan yang membahas tentang: Hasil Uji Hipotesis Pertama, Hasil Uji Hipotesis Kedua dan Hasil Uji Hipotesis Ketiga; dan Keterbatasan Penelitian

Bab V Penutup, yang terdiri dari Simpulan, Implikasi dan Saran